
¹Al-Imam Abi Al-Husin Muslim Ibn Al-Hujjaj Al-Qusyairi An-Nasai Bury, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1414 H), hal. 556

Ayat dan hadits tersebut menyatakan bahwa orangtua, yang pertama dibebani untuk memikul tanggung jawab dalam keluarga (pelindung dan pendidik) dan juga penentu apakah anak nanti menjadi orang Islam atau tidak, tergantung pada pendidikan orang tua dalam keluarga itu sendiri. Oleh karena itu, orangtua harus mampu menciptakan suasana dan kesan yang terbaik sehingga menjadi panutan bagi anak-anaknya.

Zakiah Daradjat menyatakan "pembentukan sikap, pembinaan moral dan pribadi pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil".²

Pendidikan agama harus sejak dini diberikan kepada anak-anak, karena dengan pendidikan agama itulah nantinya akan menjadikan anak mempunyai pedoman dan pandangan secara arahan untuk masa depan mereka.

Pendidikan agama Islam didapat anak dalam lingkungan keluarga, juga mereka memperoleh di lingkungan sekolah dan masyarakat. Pendidikan itu adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat.

²Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hal.74

H.M. Arifin mengemukakan bahwa "Pendidikan itu pada hakekatnya adalah ikhtiar manusia supaya berkembang sampai kepada titik maksimal yang dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan".³

Orang tua disamping penanggungjawab dalam keluarga juga merupakan penunjang yang paling dominan dalam keberhasilan pendidikan anak di luar, baik berupa moral maupun materil.

Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama sehingga dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah mulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Dengan adanya pembinaan pendidikan agama sejak kecil, diharapkan pengetahuan dan keyakinan beragama pada anak dapat tertanam kuat sampai dia dewasa sehingga menjadi kebiasaan tanpa adanya dorongan dari orang lain yang pada akhirnya menimbulkan kepribadian utama, baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Usaha orang tua pada saat inilah sangat diharapkan sekali dalam pembinaan anaknya terutama yang masih dalam usia sekolah dasar dengan nilai-nilai keagamaan. Karena mengingat lingkungan keluarga nampaknya tidak lagi mampu memberikan seluruh fasilitas untuk mengembangkan fungsi-fungsi intelektual dalam mengejar kemajuan zaman sekarang ini, maka anak memerlukan suatu lingkungan sosial baru yang lebih luas berupa sekolah yang bisa menyalurkan potensi yang dimilikinya.

³H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal. 14

Unsur intelek dan akal rasio (rasio dan akal) pada masa sekolah ini, jadi semakin menonjol. Minat anak yang objektif terhadap dunia sekitar menjadi besar, pengetahuannya bertambah secara pesat karena anak pada masa ini sangat aktif dan dinamis, segala sesuatu yang bergerak dan aktif akan sangat menarik minat perhatian anak.

Perasaan religius anak pada saat ini kurang menonjol karena ia disibukkan oleh realitas di sekitar dirinya. Perasaan religius kadang-kadang saja munculnya. Sehubungan dengan ini hendaknya dilaksanakan dengan kekerasan, ancaman-ancaman dan paksaan untuk melaksanakan rite-rite keagamaan. Akan tetapi diberikan sesuai dengan perkembangan psikis kebutuhan, minat dan keinginan anak. Karena pada masa inilah anak betul-betul dibesarkan, dan dilatih serta dibimbing secara mantap, sebagaimana pada anak usia sekolah dasar di desa Anjir Muara Lama Kecamatan Anjir muara Kabupaten Barito Kuala.

Hasil peninjauan sementara penulis melihat masih kurangnya usaha orangtua dalam pembinaan pendidikan agama bagi anak yang masih berusia sekolah dasar tersebut. Hal ini bisa dilihat dari aspek penanaman keimanan, pembiasaan ibadah, dan pembiasaan berakhlak mulia.

Ditinjau segi sosial kemasyarakatan mayoritas pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat adalah petani. Waktu mereka banyak tersita di tempat pekerjaan, bahkan sampai bermalam di sawah. Hal tersebut berimbas terhadap usaha mereka dalam pembinaan pendidikan agama anak-anak mereka.

Berdasarkan beberapa alasan tersebut di atas penulis merasa tertarik dan ingin mengetahui lebih jauh hal tersebut sehingga disusun menjadi sebuah skripsi dengan berjudul *Usaha Orang Tua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Anjir Muara Lama Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala*.

Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul di atas, maka perlu diberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Usaha adalah kegiatan dengan menggerakkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud.⁴

Jadi, yang dimaksud usaha di sini adalah perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh orang tua dalam memberikan pelajaran keagamaan, menyediakan waktu dan fasilitas belajar agama, dan motivasi belajar.

2. Orang tua adalah ayah dan ibu kandung.⁵
3. Maksud orang tua disini adalah ayah dan ibu yang memiliki anak usia sekolah dasar.
4. Pembinaan berasal dari kata bina artinya membuat, mengatur dan membentuk.⁶

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 1254

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 706

⁶Yulius S. dkk, *Kamus Baru Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Usaha Nasional, 1980), hal. 179

Maksud pembinaan di sini adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam bentuk dan membangun pribadi anak berdasarkan prosuder pendidikan agama Islam.

5. Pendidikan Agama, maksud di sini adalah pendidikan agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits meliputi penanaman keimanan, pembiasaan ibadah, dan pembiasaan berakhlak mulia.
6. Usia sekolah dasar anak yang berusia antara 6 sampai 12 tahun.

Jadi yang dimaksud judul di atas adalah perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh orang tua dalam memberikan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan agama kepada anak berusia 6 sampai 12 tahun di desa Anjir Muara Lama Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat usaha orang tua dalam pembinaan pendidikan agama anak usia sekolah dasar di desa Anjir Muara Lama Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala?
2. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi usaha orang tua dalam pembinaan pendidikan agama anak usia sekolah dasar di desa Anjir Muara Lama Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala?

C. Alasan Memilih Judul

Adapun yang mendasari penulis untuk memilih judul di atas yaitu:

1. Perlunya pendidikan agama diberikan kepada anak sejak kecil, sebab dengan cara inilah nanti akan tertanam sikap dan kepribadian yang terpuji dan islami di dalam diri anak.
2. Mengingat posisi orang tua sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan agama bagi anaknya.
3. Secara psikologis anak dalam usia tersebut masih memerlukan bimbingan dan ketergantungan dengan orang tua dalam rangka pembinaan kepribadian.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka penulisan ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui usaha orang tua dalam pembinaan pendidikan agama anak usia sekolah dasar di desa Anjir Muara Lama Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi usaha orang tua dalam pembinaan pendidikan agama anak usia sekolah dasar di desa Anjir Muara Lama Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.

E. Signifikansi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk :

1. Bahan informasi bagi orang tua dalam pembinaan pendidikan agama anak-anak mereka.
2. Menambah wawasan, pengetahuan tentang usaha orang tua dalam pembinaan pendidikan agama dan untuk lebih memahami usaha pengembangan serta peningkatan pendidikan agama dalam keluarga.
3. Bahan literatur untuk menambah khasanah pengembangan keilmuan pada perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab I: Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah dan penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan teoritis mengenai usaha orang tua dalam pembinaan agama anak yang berisikan pengertian pendidikan agama, dasar dan tujuan pendidikan agama, usaha orang tua dalam pembinaan pendidikan agama anak usia sekolah dasar, faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam pembinaan pendidikan agama anak.

Bab III: Metode penelitian yang berisi populasi dan sampel, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan data, serta prosedur penelitian.

Bab IV: Laporan hasil penelitian yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

Bab V: Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.